

PENGELOLAAN MODAL KERJA

Oleh : Lidwina Monica*

Abstract:

Working Capital is an important factor in every company. People who want to start a business might prepare sales, production, marketing and profit planning very prudent, but they often ignore the importance of managing the working capital. Therefore, many profitable companies go bankrupt because of working capital mismanagement. Understanding the concepts and the sources of working capital will help managers to run their business.

Pengantar

Modal Kerja merupakan hal yang sangat penting dan selalu dibutuhkan dalam setiap perusahaan. Setiap orang yang ingin membuka usaha tentu sudah mempunyai rencana mengenai penjualan yang akan dicapai, produksi yang akan dijalankan, pemasaran yang akan dituju, keuntungan yang akan dicapai/diperoleh, tetapi seringkali kurang memperhatikan/menyadari pengelolaan terhadap modal kerja sebagai unsur penting. Banyak perusahaan yang gulung tikar bukan disebabkan karena tidak menghasilkan laba, melainkan karena pengelolaan dalam modal kerja kurang diperhatikan. Pihak pengelola perusahaan akan lebih mudah mengelola modal kerja bila terlebih dahulu memahami konsep modal kerja serta pilihan sumber dana untuk modal kerja yang dikaitkan dengan klasifikasi dari modal kerja itu sendiri.

Definisi Modal kerja :

Menurut James C. Van Home dan John M. Wachowicz, JR. dalam bukunya *Fundamentals of Financial Management*, ada dua konsep mengenai modal kerja, yaitu :

1. *Gross Working Capital.*

The firm's investment in current assets (like cash, marketable securities, receivable, and inventory).

2. *Net Working Capital.*

Current assets minus current liabilities.

Berdasarkan kedua konsep di atas maka dalam mengartikan modal kerja yang perlu ditekankan adalah kedua unsur tersebut, yaitu *current assets* dan *current liabilities* atau aktiva lancar dan pasiva lancar.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang dalam jangka waktu pendek (paling lama satu tahun) dapat dicairkan menjadi uang kas. Aktiva lancar perusahaan antara lain berupa :

- Uang kas
- Surat - surat berharga jangka pendek (yang dapat dicairkan dengan cepat)
- Piutang
- Persediaan barang

* Dosen tetap pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Pasiva Lancar (Hutang lancar)

Pasiva lancar adalah kewajiban perusahaan yang dalam jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun) harus dapat dipenuhi.

Pasiva lancar perusahaan antara lain berupa :

- Hutang Bank (jangka pendek)
- Hutang dagang
- Hutang wesel

Konsep Mana yang Dipilih ?

Akuntan biasanya lebih menekankan pada perbedaan / selisih nilai antara total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (*Net Working Capital*), karena nilai selisih tersebut dapat dipakai untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen selisih tersebut akan menjadi perhatiannya, bila nilainya besar dan sifatnya kontinu.

Pihak manajemen, khususnya manajer keuangan menekankan pada kedua konsep, meskipun bobot penekanannya berbeda. Bagi manajer keuangan aktivitas perhatiannya lebih ditekankan pada *Gross Working Capital*, karena manajer keuangan setiap saat dan terus menerus ikut terlibat didalam penyediaan jumlah aktiva lancar secara tepat bagi perusahaan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan baik *Gross Concept* maupun *Net Concept* kedua - duanya perlu mendapat perhatian perusahaan.

Beberapa Hal yang Menyebabkan Modal Kerja Penting :

1. Adanya hubungan yang erat antara peningkatan penjualan dengan modal kerja.
Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan kebutuhan untuk menambah persediaan, piutang dan uang tunai. Semua ini tentu perlu dimodali. Semakin cepat peningkatannya, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
2. Perusahaan tidak dapat lepas dari modal kerja.
Dalam arti perusahaan dapat meminimumkan atau menghindari investasi dalam aktiva tetap, tetapi tidak dapat menghindari investasi dalam uang kas, piutang dan persediaan. Terutama untuk perusahaan kecil. Sebagai contoh, Perusahaan kecil karena terbatasnya modal dapat meminimumkan penanaman dalam aktiva tetap, dengan menyewa pabrik, gedung, perlengkapan, mesin - mesin atau mengadakan kontrak dengan perusahaan lain sebagai pemilik aktiva tetap, tetapi tidak dapat menghindari penanaman dalam uang kas, piutang dan persediaan.
3. Investasi dalam modal kerja cenderung cepat berubah, karena perputaran modal kerja relatif pendek (kurang dari 1 tahun), sehingga perlu perhatian yang seksama.
4. Aktivitas manajemen setiap hari, sebagian besar berkaitan dengan modal kerja.

Bagaimana Mengelola Modal Kerja dengan Baik ?

1. Berkaitan dengan konsep.

Pengarahannya pengaturan pihak pengelola perusahaan terhadap modal kerja dapat dihubungkan dengan konsep modal kerja. Berdasarkan kedua konsep di atas, unsur modal kerja adalah aktiva lancar dan pasiva lancar.

- Penekanan pada aktiva lancar menunjukkan bahwa investasi dalam modal kerja merupakan investasi pada aktiva lancar dan investasinya bersifat jangka pendek, sehingga diharapkan dari investasi tersebut dapat memberikan pengembalian dalam jangka pendek pula (paling lama 1 tahun). Dengan perkataan lain, investasi yang diperlukan untuk memodali aktiva lancar adalah investasi yang diperlukan untuk membiayai operasi sehari - hari, seperti untuk membayar upah buruh, membeli bahan

mentah / bahan pembantu secara tunai, untuk uang muka pembelian barang dagangan dll, dan diharapkan dari dana yang telah diinvestasikan tersebut dapat kembali lagi dalam bentuk uang tunai, dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, melalui hasil penjualan produk / jasa dari perusahaan yang bersangkutan, seterusnya akan dipakai lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana itu akan terus menerus berputar setiap periode selama umur perusahaan. Melihat siklus yang demikian, maka perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk mengelola aktiva lancar dengan baik, agar perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar. Perkiraan - perkiraan dalam aktiva lancar perlu dipertahankan pada tingkat optimal dan perlu diperhatikan pula bahwa dalam mengelola aktiva lancar, pihak pengelola perusahaan bertitik tolak pada pemikiran bahwa aktiva lancar yang ada dapat diperluas sampai pada titik dimana marginal return daripada penambahan aktiva lancar akan sama dengan biaya modal untuk penambahan tadi.

- Penekanan pada pasiva lancar menunjukkan bahwa modal kerja dapat dimodali dengan hutang lancar, bilamana dengan penggunaan modal hutang lancar tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya modalnya. Untuk memodali modal kerja dengan hutang lancar, pihak pengelola perusahaan perlu terlebih dahulu memilih modal dengan biaya yang lebih rendah dari rata - rata biaya modal yang ada. Tingkat hutang lancar juga perlu dipertahankan dalam keadaan optimal, sesuai dengan kebutuhan. Bila aktiva lancar dan hutang lancar diatur dengan baik, maka dalam waktu dekat perusahaan akan aman, sehingga memungkinkan pengelola perusahaan membuat rencana - rencana yang akan datang dengan lebih baik.

2. Sumber Modal Kerja

Pengelolaan terhadap modal kerja dapat dikaitkan pula dengan melihat sumber modal yang akan dipakai untuk membiayai modal kerja tersebut. Kebutuhan akan modal kerja sebaiknya dimodali dengan biaya yang minim (semurah - murahnya). Mengenai sumber modal yang tepat untuk modal kerja dapat ditentukan dengan melihat klasifikasi dari modal kerja itu sendiri. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR. dalam bukunya *Fundamental of Financial Management*, klasifikasi dari modal kerja ada 2, yaitu :

a. Modal kerja permanen, terdiri dari :

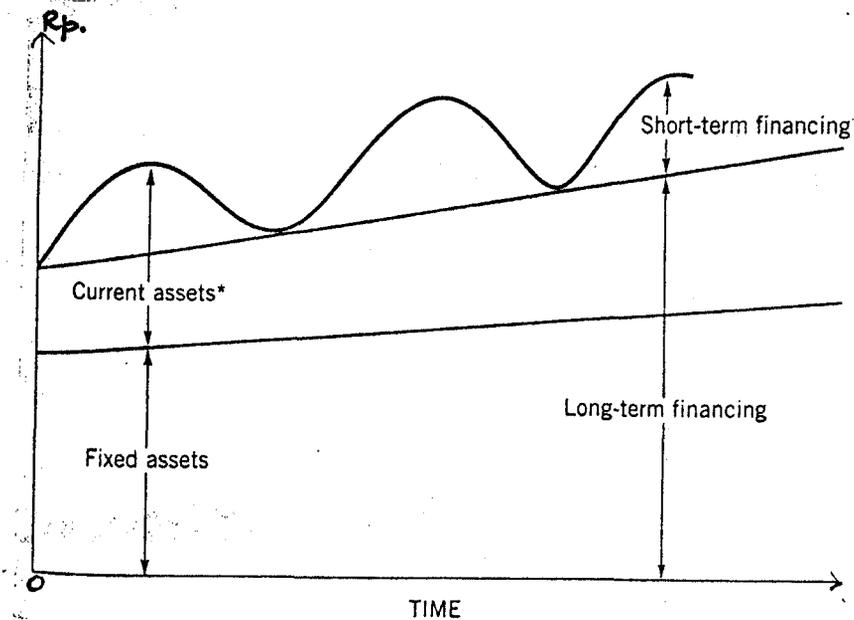
- *Primary Working Capital*, adalah jumlah modal kerja minimum yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar kelancaran perusahaan tidak terganggu.
- *Normal Working capital*, adalah modal kerja permanen dan tetap permanen jumlahnya selama perusahaan dalam kondisi normal.

b. Modal kerja variabel, terdiri dari :

- *Seasonal Working Capital*, jumlah modal kerja yang berubah karena pengaruh musim.
- *Cyclical Working Capital*, jumlah modal kerja yang berubah karena pengaruh konjungtur.
- *Emergency Working Capital*, Modal kerja yang disediakan untuk menghadapi keadaan yang semula tidak diketahui.

Berdasarkan klasifikasi modal kerja di atas, pengelola perusahaan dapat memilih sumber modal untuk modal kerja sebagai berikut :

- ◆ Untuk modal kerja permanen, dapat dipilih sumber modal yang bersifat permanen pula, misalnya modal sendiri. Jika modal sendiri kurang dapat ditambah dengan pinjaman jangka panjang (Long - term financing)
- ◆ Untuk Modal kerja variabel, dapat dipilih sumber modal yang bersifat jangka pendek (Short - term financing). Untuk lebih jelasnya, dijelaskan oleh Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Short term financing dan long-term financing

Sumber modal yang bersifat jangka pendek dibagi dalam 2 kelompok :

- Dari luar perusahaan , misalnya dengan pinjaman jangka pendek, contohnya hutang dagang, hutang bank jangka pendek.
- Dari dalam perusahaan sendiri, misalnya laba, cadangan dana penyusutan atau kewajiban - kewajiban yang belum tiba saat pembayarannya.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penggunaan kredit jangka panjang atau jangka pendek, biasanya dengan melihat apakah kebutuhan dana untuk modal kerja tersebut musiman atau tidak. Bila musiman, dipakai kredit jangka pendek. Perlu pula dilihat aspek biaya modalnya (bunga), dan dipilih sumber modal dengan biaya yang minimal.

Kesimpulan

- ◆ Modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan faktor penting, sehingga perlu dikelola dengan baik.
- ◆ Pengelolaan modal kerja merupakan pengelolaan terhadap semua aktiva lancar maupun pasiva lancar
- ◆ Nilai modal kerja dapat menunjukkan likuid / tidaknya suatu perusahaan.
- ◆ Perusahaan dapat saja profitable tetapi jika selalu dalam keadaan tidak likuid, dapat mengakibatkan aktivitas tidak lancar dan mengganggu kehidupan perusahaan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- James C. Van Horne and John M. Wachowicz, Jr, 1997. *Fundamental of Financial Management*, 9th ed., Prentice Hall international.
- Lawrence J. Gitman, 1997. *Principles of Managerial Finance*, 8th ed., Addison-Wesley Longman Inc.
- Martin, P., dan Keown, S., 1985. *Basic Financial Management*, 5th ed., Prentice Hall International.